

---

# PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk.

Winda Dwi Setyani

[winda.kouw1501@gmail.com](mailto:winda.kouw1501@gmail.com)

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan bentuk studi hubungan kausal (eksperimental) dengan metode asosiatif, karena permasalahan yang ingin diteliti oleh penulis adalah pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) melalui data-data yang dikumpulkan dan pengamatan yang dilakukan sekali saja. Dari hasil pembahasan analisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) dapat diambil kesimpulan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dari tahun 2009 sampai tahun 2011 tidak mengalami perubahan yang berarti dan sangat rendah, baru pada triwulan kedua tahun 2012 terjadi peningkatan sehingga bisa berada pada batas anjuran Bank Indonesia, dan hasil pengujian hipotesis menunjukkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) tidak mengalami perubahan yang berarti, dan hasil pengujian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) secara individual tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Uji f pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

## A. PENDAHULUAN

Tujuan utama suatu perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal, begitu pula dengan industri perbankan yang bergerak dalam bidang jasa keuangan, dengan pendapatan utama berasal dari bunga pinjaman yang diberikan. Dengan modal sendiri tidak mungkin akan mencukupi pengoperasian suatu bank, maka modal yang diperlukan suatu bank akan berasal dari pihak dalam (internal) berupa modal sendiri dan laba yang diperoleh. Selain itu, juga dari pihak luar (eksternal) yang berupa simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, maupun deposito.

Namun demikian, suatu dana yang diperoleh dari luar akan menimbulkan beban bunga. Apalagi persaingan antarbank yang semakin ketat akan menimbulkan bank-bank untuk menarik simpanan dari masyarakat dengan cara memberikan berbagai macam hadiah untuk setiap penyimpan dana. Dengan demikian, akan mengurangi laba yang diperoleh. Selain bunga, provisi dan komisi juga sebagai pendapatan bank, seperti biaya administrasi atau *fee base* lainnya yang juga merupakan porsi pendapatan yang cukup besar.

---

Perlu diperhatikan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan salah satu faktor untuk memperoleh *profit*. Di dalam kredit yang diberikan tidak semua akan berjalan dengan mulus. Pasti terdapat kredit yang bermasalah yang biasanya dinamakan *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi menunjukkan kinerja suatu bank kurang baik dan akan menurunkan *profit* pada bank itu. Selain itu, juga akan menurunkan tingkat kesehatan bank, yang merupakan salah satu faktor yang paling penting bagi kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Sedangkan *profit* merupakan tujuan utama dari setiap usaha yang dapat dilihat dari rasio profitabilitas, seperti *Return On Asset* (ROA), yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan aset yang tersedia dari perusahaan tersebut.

Jadi, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk.

## **B. KAJIAN TEORI**

Menurut Pasal 1 huruf 1 Undang-undang No. 10 Tahun 1998 dalam buku karangan Suhardi (2003: 17): “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Dari sumber dana bank yang ada akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Menurut UU RI No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Bab I, Pasal 1, ayat (2) dalam buku karangan Hasibuan (2011: 87):

“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dalam bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan.”

Menurut Harahap (2010: 304): “Rasio Rentabilitas atau disebut juga Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.”

*Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Semakin besar *Return On Asset* (ROA)

---

menunjukkan semakin baik perusahaan tersebut karena aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Secara matematis, *Return On Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan kembali dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi akan menguntungkan bagi bank. Sebaliknya, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang rendah akan merugikan bank. Batas bawah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang ditetapkan Bank Indonesia adalah 78 persen, sedangkan batas atas sebesar 92 persen. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dihitung sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Dalam penyaluran kredit juga terdapat resiko sebagai akibat ketidakpastian dalam pengembaliannya yang disebut dengan resiko kredit. Kredit dapat digolongkan menjadi kredit lancar, perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Sedangkan yang dikategorikan menjadi kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan tingkat pengembalian kredit yang diberikan debitur kepada bank. Apabila semakin rendah *Non Performing Loan* (NPL), maka bank tersebut akan mengalami keuntungan. Sebaliknya, bila tingkat *Non Performing Loan* (NPL) tinggi, bank tersebut akan mengalami kerugian akibat tingkat pengembalian kredit macet. Besarnya *Non Performing Loan* (NPL) yang ditentukan oleh Bank Indonesia maksimal 5 persen.

Rumus yang digunakan untuk mengukur *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

## C. METODE PENELITIAN

### 1. Bentuk Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan bentuk studi hubungan kausal (eksperimental) dengan metode asosiatif, karena permasalahan yang ingin diteliti oleh penulis adalah pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan*

---

(NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) melalui data-data yang dikumpulkan dan pengamatan yang dilakukan sekali saja. Semua data yang diperoleh akan diproses dan diolah dengan suatu analisa kuantitatif.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dan mencatat dokumen, literatur yang relevan dengan masalah yang dibahas. Dokumen dapat berbentuk laporan keuangan dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## 3. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik inferensial, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini disebut juga dengan statistik probabilitas karena kesimpulannya diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel kebenarannya bersifat peluang.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik, maka data tersebut harus diklasifikasi dalam kategori tertentu untuk mempermudah dalam menganalisis menggunakan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Dengan alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam buku karangan Sunyoto (2013: 87) alat analisis terdiri atas:

### a. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

#### 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi yang mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

#### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap. Hal seperti itu juga disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi yang terjadi. Persamaan regresi yang baik apabila tidak terjadi autokorelasi, sedangkan jika terjadi autokorelasi, maka persamaan menjadi tidak layak. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (DW).

b. Analisis Regresi Berganda

Tujuan dilakukannya analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Return On Asset* (ROA), sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL).

1) Uji t

Uji t digunakan dalam menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan yang mempunyai taraf signifikansi sebesar 5 persen.

2) Uji f

Uji f digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama.

Selain alat uji tersebut di atas, menurut Priyatno (2014: 94) metode pengujian *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Dan untuk uji asumsi klasik heteroskedastisitas juga dapat dilakukan uji *Glejser* menurut Priyatno (2014: 115) dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Menurut Priyatno (2014: 156),  $R^2$  menunjukkan koefisien determinasi yang angkanya akan diubah ke bentuk persen, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat bagaimana hubungannya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA), maka akan disajikan kembali tabel LDR, NPL, dan ROA PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk selama lima tahun, yaitu dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 sebagai berikut:

**TABEL 1**  
**PT BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk.**  
**LDR, NPL, dan ROA**  
**TAHUN 2009 – 2013**

Tahun	Triwulan	Indikator		
		LDR (%)	NPL (%)	ROA (%)
2009	I	51,36	0,76	2,13
	II	50,21	0,68	2,31

	III	46,79	0,66	2,38
	IV	45,54	1,11	2,21
2010	I	43,87	1,04	2,74
	II	50,32	0,57	2,27
	III	52,76	0,58	2,10
	IV	62,44	0,35	1,78
2011	I	67,99	0,32	1,48
	II	70,46	0,34	1,67
	III	71,40	0,63	1,64
	IV	70,06	0,74	1,49
2012	I	72,72	0,69	2,08
	II	80,10	0,37	1,46
	III	77,86	0,26	1,09
	IV	81,82	0,28	1,02
2013	I	84,17	0,24	1,35
	II	90,38	0,43	1,09
	III	81,71	0,44	1,28
	IV	83,07	0,92	1,19

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa tahun 2009, dimana pada triwulan pertama *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencapai 51,36 persen dan *Non Performing Loan* (NPL) 0,76 persen, sedangkan *Return On Asset* (ROA) 2,13 persen, ini berarti bahwa 51,36 persen dari dana pihak ketiga yang dihimpun disalurkan melalui kredit, dan dari jumlah kredit yang disalurkan terdapat 0,76 persen mengalami permasalahan, yaitu termasuk kualitas kredit kurang lancar, diragukan, dan macet, sehingga *profit* yang diperoleh sebesar 2,13 persen dari total aset yang dimiliki. Triwulan kedua tahun 2009 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan menjadi 50,21 persen, *Non Performing Loan* (NPL) juga terjadi penurunan, yaitu 0,68 persen, serta *Return On Asset* (ROA) terjadi kenaikan menjadi 2,31 persen. Pada triwulan ketiga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) mengalami penurunan, masing-masing 46,79 persen dan 0,66 persen, *Return On Asset* (ROA) terjadi kenaikan, yaitu 2,38 persen. Berikutnya pada triwulan keempat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terjadi penurunan lagi menjadi 45,54 persen, *Non Performing Loan* (NPL) naik menjadi 1,11 persen, dan *Return On Asset* (ROA) 2,21 persen.

Triwulan pertama tahun 2010, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) masing-masing mengalami penurunan menjadi 43,87 persen dan 1,04 persen, sedangkan *Return On Asset* (ROA) terjadi kenaikan, yaitu 2,74 persen. Pada triwulan kedua dan ketiga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami kenaikan masing-masing

---

50,32 persen dan 52,76 persen, sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,57 persen dan 0,58 persen, *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan. Namun, pada triwulan keempat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menjadi 62,44 persen dan *Non Performing Loan* (NPL) 0,35 persen, *Return On Asset* (ROA) turun menjadi 1,78 persen.

Tahun 2011 dimana pada triwulan pertama *Loan to Deposit Ratio* (LDR) naik menjadi 67,99 persen, sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) terjadi penurunan sedikit, yaitu menjadi 0,32 persen, sedangkan *Return On Asset* (ROA) 1,48 persen. Untuk triwulan kedua dan ketiga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terus mengalami kenaikan masing-masing menjadi 70,46 persen dan 71,40 persen, *Non Performing Loan* (NPL) kembali meningkat menjadi 0,34 persen dan 0,63 persen, *Return On Asset* (ROA) naik pada triwulan kedua, yaitu 1,67 persen dan menurun sedikit pada triwulan ketiga. Dimana pada triwulan keempat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan menjadi 70,06 persen, *Non Performing Loan* (NPL) mengalami kenaikan menjadi 0,74 persen, *Return On Asset* (ROA) menurun menjadi 1,49 persen.

Untuk tahun 2012 triwulan pertama *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menjadi 72,72 persen, sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) 0,69 persen, *Return On Asset* (ROA) naiknya cukup signifikan, yaitu menjadi 2,08 persen. Pada triwulan kedua, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami kenaikan lagi menjadi 80,10 persen, sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) turun menjadi 0,37 persen, namun *Return On Asset* (ROA) turun drastis menjadi 1,46 persen. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada triwulan ketiga terjadi penurunan dan naik kembali lagi pada triwulan keempat, yaitu 81,82 persen, sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) juga sama, dimana pada triwulan ketiga 0,26 persen, dan triwulan keempat 0,28 persen. *Return On Asset* (ROA) turun lagi menjadi 1,09 persen dan 1,02 persen masing-masing pada triwulan ketiga dan keempat.

Berikut pada tahun 2013, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami kenaikan, yaitu 84,17 persen, sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) 0,24 persen, dan *Return On Asset* (ROA) 1,35 persen. Pada triwulan kedua *Loan to Deposit Ratio* (LDR) kembali naik menjadi 90,38 persen dan turun kembali pada triwulan ketiga menjadi 81,71 persen, sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) tidak mengalami perubahan yang berarti hanya naik menjadi 0,43 persen pada triwulan kedua dan naik 0,01 persen pada triwulan ketiga. *Return On Asset* (ROA) turun pada triwulan kedua menjadi 1,09 persen dan naik kembali pada triwulan ketiga. Pada triwulan keempat, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) masing-masing mengalami kenaikan menjadi 83,07 persen dan 0,92 persen. Sedangkan *Return On Asset* (ROA) turun menjadi 1,19 persen.

Dilihat dari statistik deskriptif, diperoleh nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian dapat diperhatikan pada Tabel 2 berikut ini:

**TABEL 2**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
ROA	20	1.02	2.74	1.7380	.50722
LDR	20	43.87	90.38	66.7515	15.09737
NPL	20	.24	1.11	.5705	.25830
<i>Valid N (listwise)</i>	20				

Sumber: Data Olahan SPSS, 2014

Dari hasil perhitungan SPSS pada Tabel 2 yang menggunakan 20 sampel, maka dapat dilihat bahwa nilai minimum *Return On Asset* (ROA) sebesar 1,02 persen dan maksimum 2,74 persen. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,74 persen (pembulatan dari 1,7380). Ini menandakan rata-rata *Return On Asset* (ROA) cukup wajar, yaitu di atas 1,5 persen yang ditentukan Bank Indonesia.

Pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga menggunakan 20 sampel menunjukkan nilai minimum adalah 43,87 persen dan nilai maksimum 90,38 persen. Nilai rata-rata (*mean*) dari perhitungan tersebut adalah 66,75 persen (pembulatan dari 66,7515). Ini menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk selama lima tahun kurang baik, karena di luar batas yang dianjurkan Bank Indonesia, yaitu 78 persen sampai 92 persen.

Sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai nilai minimum sebesar 0,24 persen dan nilai maksimum 1,11 persen. Dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,57 persen (pembulatan dari 0,5705), dalam penelitian sebanyak 20 sampel. Ini menunjukkan *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk dari tahun 2009 sampai dengan 2013 cukup bagus, karena di bawah 5 persen dari ketentuan Bank Indonesia.

Perhitungan dari uji normalitas pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) dapat disimpulkan bahwa model layak diuji. nilai kemiringan kurva (*skewness*) adalah 0,708 dan nilai keruncingan kurva (*kurtosis*) sebesar 0,982. Rasio kemiringan kurva (*skewness*) dan rasio keruncingan kurva (*kurtosis*) berada di antara batas -2 sampai dengan +2, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data tersebut adalah normal. Sedangkan nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai di atas 0,05, yaitu data residual dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,968,

---

sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat nilai yang ekstrim dalam penelitian ini. Selanjutnya pada pengujian multikolinearitas, variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) tidak terjadi multikolinearitas, karena nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10, yaitu pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) nilainya adalah 1,519 dan *Non Performing Loan* (NPL) nilainya 1,519. Dengan demikian, kedua variabel independen *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) dapat digunakan untuk memprediksi *Return On Asset* (ROA). Selain menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF), dapat digunakan uji *partial correlation*. Dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai *correlation significance (2-tailed)* pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0,867 dan *Non Performing Loan* (NPL) adalah 0,867. Dapat dikatakan terjadi gejala multikolinearitas apabila nilainya lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Dari seluruh nilai *correlation significance (2-tailed)* tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua variabel penjelas tidak terjadi masalah multikolinearitas. Untuk uji heteroskedastisitas, terlihat bahwa variabel bebas *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Dapat dilihat bahwa hasil  $t_{hitung}$  *constant* sebesar -0,702,  $t_{hitung}$  *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 1,229, dan  $t_{hitung}$  *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 1,445 dengan taraf signifikansi masing-masing adalah 0,492, 0,236, 0,167 yang dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  taraf signifikansi 5 persen dan sebanyak 20 sampel. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tidak terjadi heteroskedastisitas dalam varian kesalahan dan variabel bebas yang digunakan tidak mempengaruhi nilai residualnya. Pada pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) untuk melihat besarnya nilai *Durbin-Watson* (DW) berada pada daerah autokorelasi atau tidak dengan cara hasil regresi tersebut akan dibandingkan terhadap tabel *Durbin-Watson* (DW) dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5 persen, jumlah variabel independen ( $k$ ) dua, dan jumlah sampel ( $n$ ) 20, hasilnya adalah 2,279. Pada tabel *Durbin-Watson*,  $k = 2$  dan  $n = 20$  besar  $d_l$  (batas luar) = 1,1004,  $d_u$  (batas dalam) = 1,5367,  $4 - d_u = 2,4633$ ,  $4 - d_l = 2,8996$ , maka perhitungan disimpulkan bahwa uji *Durbin-Watson* terletak pada daerah uji, yaitu  $1,5367 < 2,279 < 2,8996$ , sehingga model regresi tersebut layak untuk diuji.

Kemudian dilakukan pengujian regresi berganda dimana terdapat koefisien determinasi  $R^2$  yang akan disajikan pada Tabel 3 berikut ini:

**TABEL 3**  
**KOEFISIEN DETERMINASI R<sup>2</sup>**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.930 <sup>a</sup>	.865	.850	.19671

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR

Sumber: Data Olahan SPSS, 2014

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,930 artinya korelasi antara variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,930. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat, jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) mempunyai hubungan yang erat, karena R mendekati 1.

Untuk nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,865 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 86,5 persen, sedangkan sisanya sebesar 13,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

*Adjusted R<sup>2</sup>* merupakan R<sup>2</sup> yang telah disesuaikan. Nilainya adalah 0,850. Ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA).

Dari output SPSS, dapat dilihat ada atau tidaknya pengaruh dari kedua variabel independen, yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap variabel dependen, yaitu *Return On Asset* (ROA) yang ditunjukkan pada Tabel 4 sebagai berikut ini:

**TABEL 4**  
**HASIL PERHITUNGAN UJI T LDR DAN NPL**

<i>Model</i>		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
1	(Constant)	3.527	.336		10.499	.000
	LDR	-.029	.004	-.856	-7.810	.000
	NPL	.231	.215	.118	1.074	.298

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan SPSS, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y' = 3,527 - 0,029X_1 + 0,231X_2$$

Persamaan di atas mempunyai nilai konstanta 3,527 yang berarti jika *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) nilainya 0, maka *Return On Asset* (ROA) nilainya 3,527. Nilai koefisien regresi variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan nilai negatif, yaitu -0,029, artinya setiap peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,029 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel *Non Performing Loan* (NPL) bernilai positif, yaitu 0,231, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,231 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Perhitungan uji regresi linier berganda diperoleh hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar -7,810 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5 persen dan nilai  $t_{hitung}$  -7,810 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  -2,1009, maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Hasil uji menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil perhitungan uji t, besar nilai  $t_{hitung}$  adalah 1,074 dengan nilai signifikansi 0,298. Nilai signifikansi lebih besar dari 5 persen dan  $t_{hitung}$  1,074 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  2,1009, sehingga  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Dalam perhitungan uji f, terlihat bahwa pengaruh atau tidak secara bersama-sama kedua variabel independen pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Tabel 5 berikut:

**TABEL 5**  
**HASIL PERHITUNGAN UJI F**

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	4.231	2	2.115	54.660	.000 <sup>a</sup>
<i>Residual</i>	.657	17	.039		
<i>Total</i>	4.888	19			

a. *Predictors: (Constant), NPL, LDR*

b. *Dependent Variable: ROA*

Sumber: Data Olahan SPSS, 2014

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $f_{hitung}$  sebesar 54,660 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai  $f_{hitung}$  54,660 lebih besar dari  $f_{tabel}$  3,59, dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5 persen, maka  $H_{o3}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima sehingga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berikut akan disajikan pengaruh atau tidaknya antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Tabel 6, yaitu tabel dan hasil rekapitulasi penerimaan dan penolakan  $H_o$  dan  $H_a$  melalui uji t dan uji f di atas, yang akan disajikan di bawah ini:

**TABEL 6**  
**REKAPITULASI PENERIMAAN DAN PENOLAKAN  $H_o$  DAN  $H_a$**   
**TAHUN 2009 -2013**

Variabel	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Hasil
LDR terhadap ROA	-7,810	-2,1009	-	-	$H_{o1}$ ditolak $H_{a1}$ diterima
NPL terhadap ROA	1,074	2,1009	-	-	$H_{o2}$ diterima $H_{a2}$ ditolak
LDR dan NPL terhadap ROA	-	-	54,660	3,59	$H_{o3}$ ditolak $H_{a3}$ diterima

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa  $H_{o1}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima karena  $t_{hitung}$  sebesar -7,810 lebih kecil dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  -2,1009. Ini berarti bahwa pertama, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), berdasarkan data-data yang disajikan menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) semakin menurun. Sedangkan dari hasil perhitungan persamaan regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bernilai negatif, maka pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) terbalik dimana *Loan to Deposit Ratio* (LDR) semakin tinggi, *Return On Asset* (ROA) semakin menurun. Ini dapat disimpulkan bahwa kemungkinan dari peningkatan pemberian kredit disertai dengan penurunan suku bunga pinjaman ataupun menaikkan suku bunga dana pihak ketiga agar dana tersebut tidak ditarik oleh nasabah. Dengan demikian, secara kuantitas pemberian kredit bertambah tetapi bunga yang diperoleh semakin mengecil, sehingga kenaikan pinjaman tidak dapat menaikkan *Return On Asset* (ROA).

Kedua, dilihat dari pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh hasil  $H_{o2}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak, yaitu  $t_{hitung}$  1,074 lebih kecil dibandingkan  $t_{tabel}$  2,1009. Ini menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL)

---

tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari data yang ada sebanyak 20 sampel yang diteliti, terlihat bahwa *Non Performing Loan* (NPL) agak stabil dan berfluktuasi yang sangat kecil, namun berdasarkan perhitungan persamaan regresi linier berganda, diperoleh nilai koefisien regresi variabel *Non Performing Loan* (NPL) bernilai positif, sehingga semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) berarti *Return On Asset* (ROA) semakin meningkat. Ini dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), tetapi kenaikan *Non Performing Loan* (NPL) menyebabkan kenaikan *Return On Asset* (ROA), itu disebabkan adanya variabel-variabel lain.

Jika *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) setelah bersama-sama diuji maka diperoleh hasil  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena hasil  $f_{hitung}$  54,660 lebih besar dibandingkan  $f_{tabel}$  3,59. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

## E. PENUTUP

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk dari tahun 2009 sampai tahun 2011 tidak mengalami perubahan yang berarti dan sangat rendah, baru pada triwulan kedua tahun 2012 terjadi peningkatan sehingga bisa berada pada batas anjuran Bank Indonesia. Hasil pengujian hipotesis terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara individual,  $H_a$  diterima, yaitu dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 5 persen sehingga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) tidak mengalami perubahan yang berarti dan cukup stabil berada di bawah 5 persen yang ditentukan Bank Indonesia. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak, maka pengujian *Non Performing Loan* (NPL) secara individual tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) karena nilai signifikansinya lebih besar dari 5 persen, yaitu sebesar 0,298.

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengujian *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara bersama-sama *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Karena *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai fluktuasi yang agak tinggi, sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) cukup rendah dan agak stabil, dengan fluktuasinya yang rendah maka *Non*

---

*Performing Loan* (NPL) bisa dipengaruhi oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sehingga bersama-sama dapat berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis akan memberikan beberapa saran dengan harapan dapat bermanfaat, yaitu walaupun nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sudah terjadi peningkatan, namun secara rata-rata masih sangat rendah, maka usaha untuk meningkatkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tersebut secara maksimal adalah dengan meningkatkan pelayanan kepada nasabah, personil *marketing lending* harus lebih aktif untuk mencari calon debitur serta mengusahakan bunga dapat bersaing dengan bank lain. *Non Performing Loan* (NPL) cukup rendah. Untuk menekan seminimal mungkin atau meniadakan *Non Performing Loan* (NPL), pemberian kredit kepada debitur harus hati-hati agar pinjaman yang diberikan dapat dikembalikan sesuai jangka waktu. *Return On Asset* (ROA) terjadi penurunan, maka yang harus diperhatikan adalah biaya operasional. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan bisa bekerja lebih efisien dan pendapatan ditingkatkan terutama melalui pemberian kredit yang merupakan pendapatan utama dari operasi sebuah bank.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Hasibuan, H. Malayu S. P. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Jusup Al. Haryono. *Dasar-Dasar Akuntansi*, jilid 1, edisi 6. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2005.
- Mustari, Mohamad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012.
- Priyatno, Duwi, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi 4. Yogyakarta: BPFE, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhardi, Gunarto. *Usaha Perbankan dalam Perspektif Hukum*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Sunoyo, Danang. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Swardjono. *Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan*, edisi 3. Yogyakarta: BPFE, 2006.

www.bi.go.id  
www.idx.co.id